

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke yang memiliki kebudayaan daerah masing – masing. Salah satu yang menjadi ciri khas adalah tiap daerah mempunyai bahasa bermacam – macam yang digunakan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi terhadap masyarakatnya dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, dimana merupakan bahasa yang mengenal tingkat tutur atau unggah – ungguhing basa. (Mulyana, 2008:62).

Bahasa daerah pada akhir – akhir ini mulai punah, oleh sebab itu diperlukan adanya usaha untuk melestarikan bahasa daerah tersebut. Bahasa Jawa sudah mulai luntur, khususnya dalam dunia pendidikan Pemerintah Jawa Tengah mengeluarkan aturan baru didasarkan pada Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 424.13242 tertanggal 23 Juli 2013 (Habiburrahman, 2016) menetapkan bahwa pemerintah mewajibkan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Tengah di sekolah; Penggunaan Bahasa Jawa sehari dalam seminggu disemua instansi pemerintah; Mengijinkan penggunaan Bahasa Jawa dalam rapat paripurna. Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, setiap sekolah yang ada di Provinsi Jawa Tengah mempunyai kewajiban untuk menggunakan bahasa jawa satu hari dalam seminggu.

Penanaman karakter pada anak dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama kognitif, pengetahuan yang diajarkan bertujuan untuk membudayakan akal pikiran sehingga mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kedua afektif, yang berhubungan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang. Ketiga psikomotorik berkenaan dengan aksi, perbuatan, dan perilaku. (Rakhmat, 2017: 101). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jawa dapat membentuk tata krama siswa.

Salah satu sekolah di Jawa Tengah yang sudah mewajibkan warga sekolahnya untuk berbahasa Jawa adalah SMK Negeri Matesih yang dilaksanakan pada hari Rabu, hari wajib berbahasa Jawa adalah mewajibkan semua kegiatan di sekolah dan berkomunikasi dengan menggunakan pengantar bahasa jawa. Pada hari berbahasa Jawa diharapkan tata krama dapat terbentuk pada siswa di sekolah tersebut serta dapat mengambil nilai unggah – ungguh di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan beberapa guru di SMK Negeri Matesih didapatkan informasi bahwa setiap hari Rabu diwajibkan seluruh warga sekolah menggunakan bahasa Jawa. Jadi, setiap hari Rabu seluruh warga sekolah wajib berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. Tidak hanya komunikasi saat pembelajaran saja, tetapi juga saat berkomunikasi di luar jam pembelajaran di kelas. Salah satu cara menanamkan norma dalam bentuk tata krama dalam pribadi peserta didik adalah melalui pembelajaran PPKn berbasis bahasa Jawa.

Akan tetapi terdapat beberapa problem dan kendala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pembentukan tata krama pada siswa diantaranya *Pertama*, dalam pelaksanaannya mereka ingin mengubah sikap anak dari memiliki tata krama yang buruk menjadi tata krama yang baik, tetapi didalam pelaksanaannya terdapat kendala dari orang tuanya dikarenakan siswa memiliki tata krama buruk bawaan dari lingkungan keluarga, dalam berkomunikasi dengan keluarga masih menggunakan bahasa Jawa yang kasar sehingga dalam pelaksanaan guru mengalami sedikit kendala dalam proses pembentukan tata krama. *Kedua*, ditinjau dari faktor sekolah, guru sudah berupaya memberikan yang terbaik dengan diadakannya hari khusus berbahasa Jawa untuk membentuk tata krama siswa disebabkan masih kentalnya tata krama yang buruk bawaan dari rumah. *Ketiga*, dalam segi evaluasi di sekolah guru masih mendapatkan kendala dalam penilaian siswa tata krama masih buruk karena disebabkan ketidaksamaan pendidikan siswa di sekolah dan dirumah dengan kondisi serta latar belakang keluarga yang berbeda dapat menghambat pembentukan tata krama siswa tersebut.

Oleh karena itu hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih”**.

B. Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah pada usaha mengkaji Penggunaan Bahasa Jawa untuk Membentuk Tata Krama Siswa dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih?
3. Bagaimanakah Evaluasi Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih.

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis juga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang penggunaan bahasa jawa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan bahasa jawa dalam pembelajaran PPKn.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru Mapel PPKn : sebagai bahan masukan, pedoman atau acuan dalam proses penggunaan bahasa jawa untuk siswa, khususnya dalam pemilihan media, metode, sumber belajar, strategi serta jenis penilaian dalam pembelajaran.
 - b. Kepala Sekolah : sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam penggunaan bahasa jawa di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Matesih Karanganyar.